



## KURIKULUM MERDEKA: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK

Muhammad Nurrohman Jauhari<sup>1</sup>, Aulia Dwi Shanty<sup>2</sup>, Alsyah Asfarina Subekti<sup>3</sup>,  
Adi Syahrul Romadlon<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>2</sup> SMP Negeri 4 Surabaya

<sup>4</sup> SD Negeri Besowo 2

\*Email: [mnjauhari@unipasby.ac.id](mailto:mnjauhari@unipasby.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Kurikulum Merdeka, Pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berpusat pada peserta didik</p> <p>Diterima: 29-06-2024 Disetujui: 12-07-2024 Dipublikasikan: 25-07-2024</p> <p><b>Keywords:</b> Merdeka curriculum, differentiated instruction, student centred learning</p>	<p>Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Peserta Didik. Metode pelaksanaan yaitu a). perencanaan, b). pelaksanaan dan c). evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka: pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik memberikan dampak yang baik bagi guru. Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 60,25 meningkat menjadi 82,30 pada nilai rata-rata post-test</p> <p><b>Abstact</b></p> <p>The implementation of this community service aims to provide knowledge of the Merdeka Curriculum and differentiated instruction. The implementation method is a). planning, b). implementation and c). evaluation. Based on the results of the implementation of community service, it can be concluded that the Merdeka curriculum: differentiated instruction for student has a good impact on teachers. The success of increasing participants' knowledge is shown by the average value of the pre-test results of 60.25 increasing to 82.30 in the average value of the post-test.</p>

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik serta peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan, sambil tetap menghargai dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa terkecuali, dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Dixon, F. A. et al, 2014).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Penerapan teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian integral dari kurikulum ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kontekstual dan praktis (Rofiah, K., et al, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang berguna untuk kemandirian. Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga Tangguh dan kreatif. (Nasution, A. F. et al, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik. Dalam model ini, guru menyesuaikan materi, metode, dan strategi pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa (Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023). Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensinya. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih tepat sasaran, serta memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkannya (Pham, H. L. 2012). Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri (Rao, K., & Meo, G. 2016).

Pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti pengelompokan dinamis, penggunaan teknologi, dan penilaian formatif, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat diberikan materi dalam bentuk diagram atau video, sementara peserta didik yang lebih responsif terhadap pembelajaran kinestetik dapat dilibatkan dalam aktivitas praktis (Tomlinson, C. A. 2017).

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berjudul kurikulum merdeka: pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik menggunakan langkah-langkah seperti perencanaan (koordinasi penjadwalan dan penyusunan materi), pelaksanaan (pre-test dan pelatihan) dan evaluasi (post-test dan FGD). Peserta pada pelatihan ini berjumlah 20 guru.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat program studi pendidikan khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam judul kurikulum merdeka: pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

#### **a. Koordinasi dengan Mitra**

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru di SD

Negeri Besowo 2 dan SMP Negeri 4 Surabaya. Koordinasi dilaksanakan dengan tujuan untuk kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi guru dan sekolah. Koordinasi dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 yang dihadiri oleh dosen program studi pendidikan khusus, mahasiswa dan perwakilan guru dengan menggunakan zoom meeting. Kesepakatan yang dihasilkan adalah pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 dengan model pelaksanaan zoom meeting.

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pelatihan memerlukan beberapa tahapan dan strategi untuk memastikan materi yang disajikan efektif dan dapat diterapkan oleh peserta. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan yaitu: 1). menentukan tujuan pelatihan; 2). mengidentifikasi kebutuhan pelatihan; 3). menentukan dan menyusun materi pelatihan; 4). memilih metode pelatihan; 5). melakukan ujicoba dan evaluasi hasil pelatihan. Pemateri merupakan dosen dari program studi pendidikan khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Tabel 1. Pemateri

No	Nama	Materi
1	Muhammad Nurrohman Jauhari	Kurikulum merdeka
2	Aulia Dwi Shanty	Program Pembelajaran Individual
3	Adi Syahrul Romadlon	Pembelajaran Berdiferensiasi

2. Pelaksanaan

a. Pretest

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru. Dengan melakukan pre-test, pemateri dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kebutuhan belajar peserta. Rata-rata hasil pre-test yang sudah dikerjakan oleh peserta adalah 60,25.

b. Penyampaian materi 1

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 menggunakan zoom meeting dengan pemateri pertama yang memaparkan materi kurikulum merdeka. Hasil yang didapatkan guru dalam materi ini adalah pemahaman tentang kurikulum merdeka.

c. Penyampaian materi 2

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 8 Juni 2024 menggunakan zoom meeting dengan pemateri kedua yang memaparkan materi program pembelajaran individual. Hasil yang didapatkan guru dalam materi ini adalah pemahaman tentang program pembelajaran individual.

d. Penyampaian materi 3

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024 menggunakan zoom meeting dengan pemateri ketiga yang memaparkan materi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil yang didapatkan guru dalam materi ini adalah pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi.

3. Pelaksanaan

a. Post-test

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 setelah kegiatan penyampaian oleh pemateri dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru. Rata-rata hasil post-test yang sudah dikerjakan oleh peserta adalah 82,30.

Tabel 1. Hasil tes

Jenis Ujian	Nilai Rata-rata
Pre-test	60,25
Post-test	82,30

b. Focus Group Discussion

Kegiatan focus group discussion dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 yang dihadiri oleh dosen program studi pendidikan khusus, mahasiswa dan perwakilan guru. Tujuan FGD ini adalah untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan membuat rencana tindak lanjut peatihan. Hasil FGD didapatkan bahwa diperlukan adanya upaya tindak lanjut agar guru lebih memahami tentang kurikulum merdeka secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka: pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik memberikan dampak yang baik bagi guru. Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 60,25 meningkat menjadi 82,30 pada nilai rata-rata post-test

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated instruction, professional development, and teacher efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111-127.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Pham, H. L. (2012). Differentiated instruction and the need to integrate teaching and practice. *Journal of College Teaching & Learning (Online)*, 9(1), 13.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rao, K., & Meo, G. (2016). Using universal design for learning to design standards-based lessons. *Sage Open*, 6(4), 2158244016680688.
- Rofiah, K., Isroani, F., & Jauhari, M. N. (2023). Breaking Barriers: Examining Inclusive Education in Islamic Schools through the Merdeka Belajar Curriculum. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 4(1), 42-49.
- Tomlinson, C. A. (2017). Differentiated instruction. In *Fundamentals of gifted education* (pp. 279-292). Routledge.